

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA  
BERSATU DI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

**LUCY HARIYATI  
NIM : 19622249**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA  
BERSATU DI TANJUNGPINANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

**OLEH**

**NAMA : LUCY HARIYATI  
NIM : 19622249**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA  
BERSATU DI TANJUNGPINANG**

Diajukan kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : LUCY HARIYATI  
NIM : 19622249

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA  
UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA  
BERSATU DI TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : LUCY HARIYATI

NIM : 19622249

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Sepuluh Juli Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dan dinyatakan  
Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,

Sekretaris,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801/ Lektor

**Raja Yulianita Sarazwati, S.E., M.Sc**  
NIDN. 1031079501/ Asisten Ahli

Anggota,

**Vanisa Meifari, S.E., M.Ak**  
NIDN. 1026059301 / Asisten Ahli

Tanjungpinang, 10 Juli 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,

**Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## **PERNYATAAN**

Nama : LUCY HARIYATI  
NIM : 19622249  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.67  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK  
PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KUE  
CAKAR AYAM KUBE RASA BERSATU DI  
TANJUNGPINANG**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa Seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 10 Juli 2023

Penyusun,

**LUCY HARIYATI**  
**NIM : 19622249**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kuucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur kuucapkan kepada-Mu Ya Tuhan, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kukasihi dan sayangi*

### **Mama dan Almarhum Papa Tercinta**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, saya persembahkan karya kecil ini untuk mama (ibu Yeyani Harahap) yang telah memberikan kasih dan sayang, doa, dukungan serta cinta kasih yang diberikan yang tak terhingga yang tidak mungkin terbalas dengan selebar kata cinta dan persembahan ini. Berikut saya persembahkan juga karya ini untuk almarhum papa (bapak Muhammad Thamrin) yang semasa hidup selalu ada memberikan dukungan dan senantiasa menjadi pendengar yang baik. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia



### **Adik Tersayang**

Untuk adikku tersayang (Monica Dinda Lestari), terima kasih cici ucapkan karena selalu memberikan *support* selama proses karya sederhana ini. Memberikan semangat dikala cici merasa *down* agar tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga apa yang cici lakukan ini dapat menjadi penyemangat bagimu juga supaya bisa lebih baik dibandingkan cici. Sekali lagi cici ucapkan terima kasih banyak 😊😊😊

### **Sahabat-sahabat Pejuang Skripsi**

Untuk sahabat-sahabatku sekalian, Tiada yang paling menyenangkan saat kumpul akur bersama, saling memberikan nasehat serta masukan satu sama lain, saling menyemangati dalam menulis skripsi dan tidak pernah meninggalkan satu sama lain. Apa yang kita telah rasakan selama masa perkuliahan adalah masa yang penuh warna untuk dikenang sepanjang masa. Terimakasih dukungannya 😊😊😊😊

## HALAMAN MOTTO

*“Laa yukallifullahu nafsan illa wus’aha*

(Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.)”

- Qs. Al-Baqarah : 286

*“Berjuang itu tidak harus berisik, mengejar itu tidak harus lari, untuk didengar orang tidak harus teriak.*

*Berjuanglah sekeras mungkin dengan penuh kesabaran.*

*Diam, tenang dan skip orang yang berbicara buruk tentangmu”*

- Azheerah Cinta

Untuk diriku, percayalah hidup ini tidak tentang bahagia saja. Banyak lika-liku yang akan menjadi bumbu kehidupan. Jangan pernah salahkan siapapun dan jadilah lebih sabar.

*There’s no turning back, Lucy. We can do it.*

*~ Mustahil Tuhan Membawamu Sejarah Ini Hanya Untuk Gagal ~*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA BERSATU DI TANJUNGPINANG”** yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dan kemampuan yang masih dalam tahap belajar. Untuk itu penulis sangat menghargai setiap saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang turut serta membantu mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak.,Ak.,CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang dan juga selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberi arahan, saran, dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.



3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak.,M.Si.,CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HS selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak.,CAO.,CBFA selaku Ketua Prodi Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan perbaikan terhadap penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Bapak Nasrun selaku pemilik usaha produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu yang telah bersedia menjadi narasumber pada penelitian penulis.
9. Seluruh anggota keluarga yang terus memberikan dukungan kepada penulis. Terkhusus untuk mama tercinta, ibu Yeyani Harahap yang selalu memberikan cinta, motivasi, nasehat, perhatian, dan kasih sayang serta do'a yang tentu takkan bisa penulis balas. Dan untuk adik tersayang, Monica Dinda Lestari yang selalu menemani dan memberikan semangat selama penyusunan penelitian ini.
10. Terimakasih juga terkhusus penulis berikan kepada Almarhum papa, bapak Muhammad Thamrin yang semasa masih hidup selalu ada dalam

memberikan dukungan dan semangat kepada penulis serta selalu mendengarkan segala keluh kesah yang dirasakan oleh penulis.

11. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi Kak Astuti Katmila Sari, Desti Mutia Safitri, Anggraini Trisna Dewi, Putri Mayang Ramadanti, dan Meidi Carolina yang telah memberikan *support* kepada penulis.

12. Semua pihak yang berkaitan dalam penyusunan skripsi, yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca, khususnya mahasiswa-mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 31 Mei 2023

Penulis

**Lucy Hariyati**  
**Nim : 19622249**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Kegunaan Penelitian.....	11
1.5.1 Kegunaan Ilmiah.....	11
1.5.2 Kegunaan Praktis.....	12
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Landasan Teori.....	14

2.1.1	Pengertian Biaya.....	14
2.1.2	Biaya Produksi.....	16
2.1.2.1	Definisi Biaya Produksi.....	16
2.1.2.2	Biaya Bahan Baku.....	17
2.1.2.3	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	19
2.1.2.3	Biaya Overhead Pabrik.....	21
2.1.3	Klasifikasi Biaya.....	22
2.1.3	Harga Pokok Produksi .....	26
2.1.3.1	Definisi Harga Pokok Produksi .....	26
2.1.3.2	Komponen Biaya Harga Pokok Produksi.....	27
2.1.3.3	Tujuan Harga Pokok Produksi.....	28
2.1.3.4	Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi.....	29
2.1.3.5	Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi .....	33
2.1.3.6	<i>Process Costing Method</i> .....	35
2.1.3.6.1	Definisi <i>Process Costing Method</i> .....	35
2.1.3.6.2	Harga Pokok Proses Tanpa Memperhitungkan Persediaan produk dalam Proses Awal.....	38
2.1.3.6.3	Metode Harga Pokok Proses yang Telah Memperhitungkan Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses Awal Periode .....	43
2.2	Kerangka Pemikiran.....	45
2.3	Penelitian Terdahulu .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	51
3.2	Jenis Data.....	51
3.2.1	Data Primer.....	51

3.2.2	Data Sekunder .....	51
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	52
3.3.1	Wawancara .....	52
3.3.2	Dokumentasi.....	52
3.3.3	Studi Kepustakaan .....	53
3.4	Teknik Analisis Data.....	53
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	55
3.6	Lokasi Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>57</b>
4.1	Gambaran Umum.....	57
4.1.1	Sejarah Singkat KUBE Rasa Bersatu .....	57
4.1.2	Kegiatan Produksi.....	58
4.1.3	Struktur Organisasi KUBE Rasa Bersatu.....	61
4.1.4	Tugas Pokok dan Fungsi Struktur KUBE Rasa Bersatu .....	62
4.2	Hasil Penelitian .....	62
4.2.1	Penentuan Harga Jual dan Perhitungan Laba oleh KUBE Rasa Bersatu.....	63
4.2.2	Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Process Costing</i> .....	66
4.2.3	Biaya Produksi Produk Kue Cakar Ayam Pada Periode Januari 2023.....	67
4.3.2.1	Biaya Bahan Baku.....	67
4.3.2.2	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	69
4.3.2.3	Biaya Overhead Pabrik.....	71
4.2.4	Penentuan Harga Pokok Produksi Produk Kue Cakar Ayam Periode Januari 2023 .....	77

4.3	Pembahasan .....	81
	4.3.4 Perbandingan Perhitungan Laba KUBE Rasa Bersatu dan Metode <i>Process Costing</i> .....	81
4.4	Implikasi Hasil Penelitian.....	84
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>87</b>
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Saran.....	87

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Penggolongan biaya.....	24
2.	Data biaya produksi dan biaya PT. RR bulan Januari 2019.....	39
3.	Perhitungan harga pokok produksi per satuan.....	39
4.	Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses.....	41
5.	Jurnal pencatatan biaya produksi.....	42
6.	Kerangka pemikiran.....	45
7.	Struktur Organisasi KUBE Rasa Bersatu.....	61

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Data Pendapatan dan Biaya bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022 Produk Kue Cakar Ayam.....	7
2.	Unit ekuivalensi.....	40
3.	Perhitungan harga pokok produksi per satuan.....	40
4.	Laporan biaya produksi bulan Januari 2019.....	41
5.	Data Penjualan Kue Cakar Ayam Periode Januari 2023.....	64
6.	Catatan Pengeluaran Produksi Kue Cakar Ayam Periode Januari 2023.....	65
7.	Laporan Laba Rugi KUBE Rasa Bersatu Periode Januari 2023.....	65
8.	Data Pembelian Bahan Baku Periode Januari 2023.....	68
9.	Biaya Bahan Baku Periode Januari 2023.....	69
10.	Data Kegiatan Produksi dan Jumlah Produksi Periode Januari 2023.....	69
11.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode Januari 2023.....	70
12.	Biaya Penyusutan Per Bulan.....	74
13.	Data Biaya Transportasi Periode Januari 2023.....	75
14.	Data Biaya Lain-Lain Periode Januari 2023.....	76
15.	Biaya Lain-Lain Periode Januari 2023.....	76
16.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Periode Januari 2023.....	77
17.	Data Biaya Produksi Periode Januari 2023.....	78
18.	Unit Ekuivalensi Periode Januari 2023.....	79
19.	Perhitungan Biaya Produksi Per Satuan Periode Januari 2023.....	80
20.	Perhitungan Harga Pokok Produk Jadi.....	80
21.	Laporan Biaya Produksi Periode Januari 2023.....	81
22.	Perbandingan Perhitungan Laba Menurut KUBE Rasa Bersatu dan Metode <i>Process Costing</i> Pada Periode Januari 2023.....	82



## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Transkrip Wawancara
Lampiran 3	: Dokumentasi
Lampiran 4	: Wawancara Pasca Hasil penelitian

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM PRODUK KUE CAKAR AYAM KUBE RASA BERSATU DI TANJUNGPINANG**

Lucy Hariyati. 19622249. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[Lucy.hariyati28@gmail.com](mailto:Lucy.hariyati28@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi pada produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu di Tanjungpinang dengan menggunakan metode penentuan harga pokok proses atau *process costing* yang dilakukan pada periode Januari 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Objek penelitian ini berupa Usaha Mikro Kecil Menengah. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok proses yang dihitung dengan metode harga pokok proses lebih rendah dibanding harga jual yang sudah ditetapkan oleh objek penelitian, namun biaya produksi yang dihitung dengan metode *process costing* jauh lebih besar dibandingkan biaya yang diakui oleh objek penelitian. Hal ini mengakibatkan terjadinya selisih yang cukup jauh jika melakukan perhitungan laba menurut objek penelitian dan metode *process costing*.

Dan disimpulkan bahwa dalam penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam dengan metode harga pokok proses, biaya produksi lebih besar karena adanya biaya produksi yang sebelumnya tidak dimasukkan oleh objek penelitian.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Process Costing*

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE DETERMINATION OF COST OF PRODUCTION IN KUBE RASA BERSATU KUE CAKAR AYAM PRODUCT IN TANJUNGPINANG**

Lucy Hariyati. 19622249. Accounting. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[Lucy.hariyati28@gmail.com](mailto:Lucy.hariyati28@gmail.com)

*The purpose of this study was to find out how to determine the cost of production for the KUBE Rasa Bersatu Chicken Paw Cake product in Tanjungpinang using the process costing method which was carried out in the January 2023 period.*

*The method used in this research is qualitative method. The object of this research is Micro, Small and Medium Enterprises. The technique of collecting data in this research uses interviews, documentation and literature studies.*

*The results of this study indicate that the process cost calculated using the process cost method is lower than the selling price determined by the research object, but the production cost calculated using the process costing method is far greater than the cost recognized by the research object. This results in a considerable difference when calculating profit according to the research object and process costing method.*

*And it was concluded that in determining the cost of production of Chicken Claw Cake products using the process cost method, production costs are greater because of production costs that were not previously included by the research object.*

*Keywords: Cost of Production, Process Costing*

Dosen Pembimbing 1 : Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

Dosen Pembimbing 2 : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi persaingan bisnis di Indonesia saat ini semakin ketat. Banyak perusahaan yang melakukan bisnis di bidang yang serupa dan menjual barang yang sama, dari mulai spesifikasi dan merk serta model yang sama membuat kompetisi bisnis tidak dapat terelakkan. Namun, persaingan ini memang sudah menjadi resiko besar yang harus dihadapi oleh setiap pelaku usaha. Dibalik resiko tersebut, kondisi ini juga membuat para pelaku usaha semakin terpacu dalam meningkatkan kegiatan bisnisnya dengan terus mengembangkan kreatifitas dan inovasi agar tujuan utama usaha tersebut dapat tercapai. Mengingat ketatnya persaingan, maka banyak pelaku usaha yang saat ini melakukan perombakan atau perbaikan terhadap produk barang atau jasanya guna meningkatkan mutu serta kualitas produk barang atau jasa yang diciptakan agar dapat memenuhi kebutuhan dan minat para konsumen (Yufid, 2022).

Salah satu upaya dalam meningkatkan suatu bisnis dengan cara melakukan analisis pada pendapatan yang didapat dan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan dari mulai proses produksi hingga produk sampai ke tangan konsumen. Analisa biaya dan pendapatan ini dilakukan untuk mengetahui dan mengontrol arus biaya agar bisa mendapatkan laba yang diharapkan demi kelangsungan hidup usaha. Biaya dalam arti luas adalah semua pengorbanan sumber ekonomi yang kemudian diukur dalam satuan uang dan untuk tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh pendapatan. Laba yang diperoleh

akan menjadi acuan dalam melakukan perbaikan yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu produk barang atau jasa. Karena semakin meningkatnya laba didukung dengan peningkatan penjualan dari produk barang atau jasa yang telah dihasilkan (Karya, 2014).

Pada dasarnya tujuan didirikannya suatu bisnis atau perusahaan adalah untuk menciptakan konsumen. Menciptakan konsumen harus dicapai dengan menciptakan sebuah proposisi nilai atau *value proposition* yang baik dalam bentuk barang, jasa, atau kombinasi dari keduanya. Perusahaan harus memperhitungkan dengan benar biaya-biaya yang dikeluarkan, hal ini demi menjaga agar biaya untuk mewujudkan barang atau jasa lebih sedikit dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Selisih dari harga yang dibayarkan oleh konsumen dengan biaya yang dikeluarkan untuk mewujudkan produk yang dijual oleh perusahaan, dikenal sebagai keuntungan. Fungsi keuntungan sendiri adalah untuk membiayai operasional perusahaan, untuk menyiapkan perusahaan di masa depan, dan sebagai suatu premi atas resiko yang ditempuh oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Maulina, 2022).

Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak perusahaan yang salah dalam menetapkan harga pada barang atau jasa yang diproduksinya. Banyak perusahaan yang masih melakukan kesalahan karena penetapan harga memanglah bukan perkara yang mudah dan seringkali menjadi dilema. Ketidaktepatan inilah yang akan menimbulkan resiko bagi perusahaan, seperti kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Penetapan harga jual berpengaruh terhadap keuangan perusahaan yaitu

memberikan keuntungan. Untuk itu setiap perusahaan harus menetapkan harga jualnya secara tepat karena harga adalah satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi (Priharto, 2018).

Pada penentuan harga pokok produksi, suatu kebijakan klasifikasi biaya produksi tidak boleh dilewatkan dalam dunia bisnis. Di dalam kegiatan klasifikasian tersebut bertujuan untuk membedakan satu kebutuhan dengan kebutuhan lain sesuai besarnya. Pengklasifikasi biaya memiliki pengertian sebagai pengelompokan dan elemen biaya secara sistematis dalam penggolongan tertentu. Kegiatan klasifikasi biaya berpengaruh terhadap keakuratan laporan yang berkaitan dengan data keuangan perusahaan secara faktual berdasarkan peruntukan dan penggolongan, yang mana sumber klasifikasi ini berdasarkan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang. Kesalahan dalam pengklasifikasian dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan biaya produksi yang terjadi dalam kegiatan bisnis. Jika harga pokok produksi dinilai terlalu tinggi dan digunakan sebagai dasar penentuan harga jual, maka akan mengakibatkan produk yang memiliki nilai jual tinggi ikut naik, konsumen juga akan beralih ke produk yang lebih murah dengan kualitas dan kuantitas yang sama sehingga kemungkinan produk tersebut tidak mampu bersaing dipasaran, dan tujuan perusahaan tidak dapat tercapai karena laba yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan dan perhitungan sebelumnya. Begitu juga sebaliknya, jika harga pokok produksi terlalu rendah dan ditetapkan sebagai harga jual akan menyebabkan laba yang diperoleh oleh

perusahaan tidak dapat menggambarkan laba yang sebenarnya terjadi. Biaya dikorbankan dalam proses produksi biasanya disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi dapat diartikan sebagai biaya yang mencakup semua hal yang dikeluarkan dari awal sampai akhir barang siap ke konsumen (Anggi, 2020).

Menurut Triafrilla (2020) terdapat beberapa hal terkait keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain :

1. Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk. Meskipun biaya satuan produk bukanlah satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga. Apabila biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya, maka perusahaan tidak akan memperoleh laba.
2. Informasi penentuan biaya pokok produk sering terjadi menjadi dasar dalam memperkirakan biaya-biaya yang akan datang yang biasanya dituangkan dalam sebuah anggaran, dimana anggaran tersebut digunakan sebagai alat perencanaan dalam pemakaian sumber-sumber daya yang efektif.
3. Pengendalian kegiatan dan biaya juga difasilitasi oleh informasi biaya produk. Apabila biaya operasi terlalu tinggi dan harus dipangkas, maka biaya produk dapat dipecah ke dalam beberapa bagian, guna menentukan biaya-biaya yang ditekankan.

Harga pokok produksi merupakan dasar penting yang berisi informasi biaya produksi dan proses yang harus dikeluarkan dalam pembuatan suatu produk atau jasa. Fungsi penting dari harga pokok produksi adalah memberikan perbandingan

biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Maka secara sederhana, harga pokok produksi merupakan perhitungan yang berhubungan dengan jumlah total yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa, mengubahnya menjadi persediaan, dan menjualnya. Adapun yang mencakup ke dalam harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (biaya *overhead*) baik tetap maupun variabel di dalam kegiatan produksi pabrik yang terjadi selama jangka waktu tertentu dan sebagai dasar menentukan harga jual produk. Setiap pelaku usaha diharuskan rinci dan cermat dalam membuat laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi. Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Karakteristik kegiatan perusahaan menggunakan metode pengumpulan biaya produksi (Rokhman, 2022).

Dalam pembiayaan, salah satu komponen yang perlu dicatat dengan tepat adalah biaya bahan baku. Komponen tersebut merupakan komponen yang sangat dasar serta penting dalam kegiatan produksi. Bahan baku merupakan semua bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan dan menggunakan bahan baku saat memproduksi suatu produk atau jasa. Sehingga biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan agar bisa mendapatkan bahan baku yang siap digunakan, yang kemudian didalamnya sudah mencakup yakni penyimpanan, angkut, serta biaya operasional. Maka daripada itu biaya ini adalah biaya yang paling berpengaruh besar saat sedang pembuatan produk. Bahan baku ini akan digunakan sebagai klasifikasi untuk membedakan antara bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung. Secara garis besar, bahan baku langsung adalah biaya yang



perusahaan keluarkan sebagai semua jenis bahan yang membentuk bagian dan dalam pemakaiannya bisa dirasa sangat signifikan dengan bahan yang telah jadi. Sedangkan bahan baku tidak langsung adalah pengeluaran biaya-biaya yang diperlukan dalam penyelesaian suatu produk namun skala pemakaiannya lebih kecil (Kholifah, 2022).

Dalam mengumpulkan harga pokok produksi terdapat 2 (dua) metode yang mana metode ini dipengaruhi dari bagaimana cara produksinya. Menurut cara produksi secara garis besar ada dua cara yaitu produksi atas pesanan dan produk massa. Perusahaan yang memproduksi atas pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterima dari pihak luar, biasanya perusahaan memproduksi berdasarkan pesanan mengumpulkan harga pokok produksinya dengan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Lalu berikutnya adalah perusahaan yang memproduksi berdasarkan produksi massa yaitu melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan di gudang. Perusahaan yang memproduksi secara massa ini mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk proses tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total

biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan (Fitrah, 2015).

KUBE Rasa Bersatu adalah suatu Kelompok Usaha Bersama yang bergerak pada bidang kuliner dan sudah merintis selama 10 tahun. Usaha ini memproduksi produk yang bernama “Kue Cakar Ayam” yang diproduksi secara massa dan bersifat homogen/serupa, kemudian produk yang dihasilkan akan dipasarkan ke swalayan-swalayan besar seputaran Tanjungpinang. Dalam mengumpulkan harga pokoknya, KUBE Rasa Bersatu tidak menggunakan metode harga pokok pesanan dikarenakan banyaknya permintaan yang tidak menentu setiap harinya, hal ini membuat KUBE Rasa Bersatu harus selalu menyediakan stok atau persediaan produk. Berikut adalah data pendapatan dan biaya yang tercatat sederhana oleh KUBE Rasa bersatu pada 5 (lima) bulan terakhir yaitu dari bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022.

**Tabel 1.1**  
**Data Pendapatan dan Biaya bulan Agustus 2022 sampai Desember 2022**  
**Produk Kue Cakar Ayam**

Bulan	Pendapatan		Biaya	Laba/Rugi
	Produk Terjual	Total Penjualan	Biaya Produksi	
Agustus	732	Rp. 6.588.000,-	Rp. 3.726.000,-	Rp. 2.862.000,-
September	628	Rp. 5.652.000,-	Rp. 2.826.000,-	Rp. 2.826.000,-
Oktober	610	Rp. 5.490.000,-	Rp. 2.487.000,-	Rp. 3.003.000,-
November	719	Rp. 6.471.000,-	Rp. 3.169.000,-	Rp. 3.302.000,-
Desember	655	Rp. 5.895.000,-	Rp. 2.957.000,-	Rp. 2.938.000,-

*Sumber : Data hasil olahan peneliti.*

Berdasarkan data tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terjadi dinamika pendapatan pada penjualan produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu yang disebabkan naik turunnya permintaan konsumen terhadap produk tersebut. Harga yang ditetapkan oleh KUBE Rasa Bersatu pada 1 (satu) produk Kue Cakar Ayam adalah sebesar Rp. 9.000/produk. Adapun biaya produksi sering mengalami kenaikan dan penurunan, tergantung dari jumlah pembelian bahan baku dalam pembuatan produk jadi. Biaya lain pada pencatatan produk tersebut adalah pemakaian dana untuk kepentingan pribadi oleh pemilik KUBE Rasa Bersatu. Pendapatan dari hasil penjualan produk Kue Cakar Ayam dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi inilah kemudian dapat diketahui laba per bulan.

Fenomena yang dapat diketahui dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini adalah bahwa ternyata pemilik usaha belum memasukkan semua unsur biaya produksi ke dalam penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam. Adapun biaya produksi yang belum dimasukkan adalah biaya tenaga kerja langsung, hal ini dikarenakan pemilik merasa bahwa usaha yang dijalankannya adalah usaha keluarga dan para pekerja merupakan pemilik usaha sendiri dengan keluarga, maka daripada itu pemilik tidak merasa harus mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja. Selain biaya tenaga kerja langsung, biaya lain yang tidak dimasukkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya *overhead* pabrik seperti perawatan dan penyusutan alat-alat yang digunakan dalam memproduksi produk Kue Cakar Ayam dan juga penyusutan kendaraan adalah salah satu dari biaya yang tidak diperhitungkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahida & Aisjah (2020) menjelaskan bahwa memang masih banyak pelaku UMKM yang seringkali mengabaikan proses pencatatan akuntansi terutama pada pengelompokan catatan biaya produksi, sehingga biaya-biaya yang sebenarnya telah dikeluarkan tidak terhitung dan tidak menjadi komponen harga pokok produksi yang ditetapkan. Maka hal ini akan mengakibatkan UMKM tidak dapat mengetahui secara detail total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan dalam memproduksi barang atau jasanya yang mana harga pokok produksi ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan harga pokok penjualan, harga jual, dan laporan laba-rugi. Tidak hanya itu, dampak negatif dari harga pokok produksi yang tidak tepat akan menciptakan kekeliruan sehingga proyeksi laba menjadi lebih besar daripada biasanya.

Selain itu dapat diketahui bahwa KUBE Rasa Bersatu dalam menentukan harga produknya adalah dengan menggunakan penetapan harga berbasis pasar (*Market-based pricing*), yaitu merupakan suatu strategi penetapan harga yang dilakukan oleh pelaku usaha dengan mempertimbangkan situasi pasar dalam menetapkan harga produknya. Tetapi, walaupun penetapan harga ini boleh digunakan dan bahkan masih dijadikan acuan bagi pelaku UMKM, namun penetapan harga seperti ini kurang akurat dan efektif. Hal ini dikarenakan saat menetapkan harga produk tidak memperhitungkan semua biaya yang sudah dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk, bisa saja harga tersebut tidak mencakup biaya-biaya yang pada akhirnya membuat perusahaan tidak mendapatkan keuntungan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Maka daripada itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process costing method*) pada KUBE Rasa Bersatu. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan metode harga pokok proses, karena objek penelitian yang sesuai dengan karakteristik kegiatan produksi metode tersebut yaitu perusahaan yang memproduksi produknya secara terus menerus dan massa serta produk yang dihasilkan bersifat homogen/serupa. Penentuan harga pokok proses ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan berbagai biaya produksi dalam satu periode tertentu kemudian dibagi dengan jumlah unit produksi pada periode tersebut. Dalam hal ini, objek penelitian yang digunakan hanya memiliki 1 (satu) departemen produksi saja.

Selain itu, alasan mengapa permasalahan harga pokok produksi ini perlu diteliti adalah peneliti ingin memberikan referensi dan gambaran pentingnya perhitungan biaya yang lebih rinci terutama pada biaya produksi yang telah mencakup semua unsur biaya ke dalam produksi barang atau jasa. Pencatatan biaya produksi ini akan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan produksi sehingga perusahaan dapat membuat keputusan-keputusan yang berguna untuk kemajuan perusahaan. Pemahaman tentang metode penentuan harga pokok produksi juga tak kalah penting karena memberikan manfaat dalam keberlangsungan suatu usaha termasuk bagi UMKM. Maka berdasarkan dari permasalahan diatas dapat diambil suatu judul penelitian **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu Di Tanjungpinang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan suatu permasalahan masalah adalah bagaimana penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam pada KUBE Rasa Bersatu dengan metode *Process Costing*?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam bulan Januari 2023 secara *Process Costing* pada KUBE Rasa Bersatu.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu dengan menggunakan metode *Process Costing*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Bagi peneliti, penelitian ini tidak hanya sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, melainkan juga bermanfaat sebagai bahan kajian dan referensi ilmiah dalam menganalisis perhitungan harga pokok

produksi yang diterapkan oleh UMKM. Sehingga dapat diketahui keakuratan penentuan harga pokok produknya..

#### 1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman mengenai penentuan harga pokok produksi yang dapat dijadikan pedoman oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Khususnya bagi para praktisi, dalam hal ini yaitu pelaku bisnis. Dapat meningkatkan fungsi manajemen dalam penetapan harga jual produk yang tepat. Selain itu, dapat dijadikan sebagai acuan dan masukan untuk meningkatkan kinerja dan menentukan strategi bisnis khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peran informasi.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami setiap bab, berikut adalah sistematika dari penulisan yang telah disusun dan dibuat untuk tujuan agar mudah dimengerti.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori biaya, biaya produksi, klasifikasi biaya, harga pokok produksi, *process costing method*, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada awal bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, berikutnya menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang perlu diajukan dalam hubungannya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2016) biaya dalam artian luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 (empat) unsur pokok dalam biaya :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi;
2. Diukur dalam satuan uang;
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi;
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Sujarweni (2015) biaya mempunyai 2 (dua) pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Beliau mempunyai konsep bahwa biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva.

Menurut Salman & Farid (2016) definisi biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi.

Berikutnya adalah definisi biaya menurut Siregar et al. (2018) menjelaskan Kos (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan mendatang. Kos diukur dalam satuan mata uang. Menurut Purwaji & Wibowo (2018) juga menjelaskan biaya adalah pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan uang, yang mana hal tersebut telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi dalam upaya perusahaan dalam memperoleh barang atau jasa.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat (Carter, 2017). Sedangkan menurut Horngren et al. (2015) telah mendefinisikan biaya adalah sebagai suatu sumber daya yang dikorbankan (*sacrificed*) atau dilepaskan (*forgone*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi, menurut beberapa definisi yang diatas peneliti dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *cost* (biaya) merupakan biaya yang memang melekat pada suatu aktiva. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun yang akan mendatang. Sedangkan dalam artian sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi guna memperoleh aktiva atau secara tidak langsung untuk memperoleh penghasilan, maka hal ini disebut dengan harga pokok.

## **2.1.2 Biaya Produksi**

### **2.1.2.1 Definisi Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi semua biaya, baik yang secara langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan dengan tujuan menentukan laba-rugi periodik apabila produk yang bersangkutan terjual. Karena itu, biaya produksi dianggap tetap melekat pada produk jadi dan produk dalam proses pada akhir suatu periode sampai saat produk dijual kepada pihak lain dalam bentuk produk jadi pada periode akuntansi berikutnya (Harnanto, 2017).

Biaya manufaktur juga biasa disebut dengan biaya produksi yang merupakan proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya ini terdiri dari tiga elemen dasar yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Dunia *et al.*, 2019). Sama halnya dengan pendapat menurut Bustami & Nurlela (2013) yaitu biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Biaya produksi menurut Mulyadi (2016) merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen; biaya bahan baku; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang

secara langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan produk. Sama halnya dengan Siregar et al. (2018) bahwa biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Maka secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan unsur pembentuk produk dengan melewati proses mengubah bahan baku hingga menjadi produk jadi yang siap dijual dengan memanfaatkan biaya-biaya yang melekat pada produksi. Biaya-biaya yang termasuk dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini sangat berhubungan dengan suatu produk barang atau jasa yang dihasilkan, karena biaya ini merupakan bagian daripada persediaan. Tahapan pengolahan bahan baku memerlukan pengorbanan sumber ekonomi yaitu dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik, sehingga perlu manajemen yang baik agar untuk mencatat biaya-biaya yang dikorbankan dalam setiap tahapan pengolahan produk tersebut, dan akhirnya akan menghasilkan informasi biaya produksi akurat yang dikonsumsi untuk menghasilkan suatu produk.

#### **2.1.2.2 Biaya Bahan Baku**

Menurut Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa untuk membuat produk dalam perusahaan membutuhkan komponen bahan baku. Pada saat memperoleh bahan baku untuk produksi perusahaan tidak hanya menanggung biaya untuk memperoleh bahan baku, tetapi perusahaan juga harus mengeluarkan biaya-biaya lain seperti pembayaran pajak, biaya transportasi (pembeli adalah penanggung),

biaya penyimpanan atau *Storage* dan biaya lainnya. Hartati (2017) juga menjelaskan bahwa biaya bahan baku merupakan biaya atas bahan yang kemudian digunakan untuk menghasilkan produk jadi dan secara fisik menjadi bagian dari produk jadi. Contohnya seperti biaya pembelian dan pemakaian berupa kulit, benang, paku, lem, dan cat perusahaan.

Pendapat mengenai biaya bahan baku juga dijelaskan oleh Bahri et al. (2021) yaitu biaya bahan baku adalah komponen utama yang diolah dengan bantuan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lainnya hingga menjadi produk jadi. Bahan baku dapat diidentifikasi langsung dalam produk jadi, sedangkan biaya bahan digolongkan ke dalam biaya bahan baku dan biaya bahan baku penolong. Biaya bahan baku meliputi harga pokok semua bahan yang dapat diidentifikasi dengan pembuatan suatu jenis produk, yang dengan mudah dapat ditelusuri atau dilihat perwujudannya.

Bahan (*Materials*) dibedakan menjadi bahan baku dan bahan penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Sedangkan bahan penolong adalah bahan baku yang digunakan dalam proses produksi yang nilainya kecil dan tidak dapat diidentifikasi dalam produk jadi. Contohnya seperti produk kaos olah raga, bahan bakunya adalah kain kaos, dan bahan penolongnya adalah benang. Maka bahan baku penolong ini masuk dalam komponen biaya produksi sebagai biaya *overhead* pabrik (Sujarweni, 2015).

Pengelolaan biaya bahan baku ini sangat penting, karena akan mempengaruhi harga produk yang dijual, yang pada akhirnya akan mempengaruhi laba rugi perusahaan. Dapat dikatakan bahwa bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi (Astuti & Komala, 2021).

### **2.1.2.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut Sujarweni (2015) ada 2 (dua) jenis biaya tenaga kerja yang timbul dalam kegiatan produksi, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang timbul dalam pembuatan produksi yang langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan. Misalnya perusahaan kursi, tenaga kerja langsungnya adalah upah pekerja dibagian pemotongan kayu, pengamplasan, dan lain-lain.

Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang terjadi selama pembuatan produksi, tetapi karena karyawan tidak terlibat langsung dalam produksi produk tersebut. misalnya pada perusahaan kursi, tenaga kerja tidak langsung meliputi gaji pekerja di bagian keamanan, pengawasan pabrik, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja tidak langsung ini di dalam produksi termasuk dalam kategori biaya *overhead* pabrik.

Pendapat Hartati (2017) juga menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung digunakan untuk menunjuk tenaga kerja (karyawan) yang terlibat langsung dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya

tenaga kerja tidak langsung adalah semua tenaga kerja yang tidak dapat dipertimbangkan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

(Bahri *et al.*, 2021) juga ikut menjelaskan bahwa biaya tenaga kerja merupakan salah satu elemen dari biaya produksi, yang mana biaya atau pengorbanan ini berhubungan dengan penggunaan jasa tenaga kerja atau karyawan. Jasa tenaga kerja diperlukan untuk mengkonversikan bahan baku menjadi produk jadi dengan atau tanpa bantuan alat-alat produksi. Maka daripada itu biaya tenaga kerja adalah nilai yang harus dibayar dari penggunaan sumber daya manusia atau kompensasi yang diberikan kepada karyawan dalam kegiatan produksi.

Biaya tenaga kerja dibagi ke dalam 3 golongan besar, yaitu (Sujarweni, 2015) :

1. Gaji dan upah

Gaji adalah biaya yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pekerja tetap perusahaan seperti pimpinan, karyawan administrasi yang gajinya dihitung bulanan. Untuk menghitung gaji dengan menggunakan kartu kehadiran. Sedangkan upah adalah biaya yang dikeluarkan untuk pekerja didasarkan pada jumlah jam kerja. Menghitung upah didasarkan pada kartu jam kerja pekerja. Upah biasanya dihitung dengan mengalikan tarif dengan jam kerja.

2. Lembur

Premi lembur adalah sejumlah uang yang dibayarkan perusahaan kepada pekerjanya karena sudah bekerja melebihi jam yang ditentukan perusahaan.

Misalnya dalam 1 minggu karyawan bekerja normal 40 jam, kelebihan daripada 40 jam dihitung uang lembur.

### 3. Bonus

Bonus adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh perusahaan kepada karyawan atas pencapaian karyawan. Pemberian bonus dapat disepakati terlebih dahulu antar perusahaan dan pekerja.

#### **2.1.2.3 Biaya Overhead Pabrik**

(Hartati, 2017) menjelaskan biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, contohnya seperti biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya-biaya produksi lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi maupun dibebankan langsung kepada produk. Biaya *overhead* pabrik ini sering juga disebut biaya produksi tidak langsung karena tidak langsung dapat dibebankan ke dalam satu produk. Biaya *overhead* pabrik ini juga sering disebut dengan biaya konversi (*conversion cost*), yaitu biaya untuk mengkonversikan (mengubah) bahan baku hingga menjadi produk jadi.

(Sujarweni, 2015) adapun tujuan penyusunan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) adalah :

1. Dapat mengetahui penggunaan biaya secara lebih efisien dan efektif.
2. Dapat menentukan harga pokok produk secara lebih tepat.
3. Dapat mengetahui alokasi BOP sesuai departemen tempat biaya dibebankan.



#### 4. Sebagai alat mengawasi BOP

### 2.1.3 Klasifikasi Biaya

Biaya dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha produk perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost*, biaya deferensial dan lainnya (Mursyidi, 2013).

Menurut Putra (2018) klasifikasi adalah proses pengelompokan suatu komponen secara lebih ringkas dan lebih sistematis agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat. Metode pengklasifikasian biaya pada umumnya tergantung kepada jenis dan karakteristik perusahaan itu sendiri. Karena setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menggunakan suatu biaya untuk operasional rutin perusahaan sehari-hari. Menurut Lestari & Permana (2017) untuk mengetahui karakteristik biaya yang pada akhirnya akan membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Klasifikasi biaya dapat dilakukan berdasarkan sudut pandang adalah biaya langsung dan tidak langsung dan perilaku biaya. Berikut terdapat 7 klasifikasi biaya berdasarkan fungsinya yaitu :

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktifitas.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya.

4. Klasifikasi biaya berdasarkan departemen.
5. Klasifikasi biaya berdasarkan waktu pembebanan.
6. Klasifikasi biaya berdasarkan pengendalian manajemen.
7. Klasifikasi biaya berdasarkan pengembalian keputusan.

Dalam penggolongan biaya ada beberapa macam dasar penggolongan biaya sesuai dengan dasar tujuannya (keperluan). Berikut beberapa penggolongan biaya yang penting, antara lain (Hartoko, 2018) :

1. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok Kegiatan Perusahaan.

Penggolongan biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan ini ada tiga macam yaitu Biaya Produksi, Biaya Pemasaran (Biaya penjualan), dan Biaya Administrasi dan umum.

2. Penggolongan Biaya Menurut Perubahan Volume Kegiatan.

Penggolongan biaya menurut perubahan kegiatan terdiri atas tiga golongan adalah Biaya Variabel (*variable cost*) yaitu biaya yang besarnya berubah-ubah sebanding dengan volume kegiatan produksi, Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang besarnya tetap konstan dalam batas waktu tertentu, dan Biaya Semi Variabel (*semi variable cost*) yaitu biaya yang berubah-ubah tetapi perubahan tersebut tidak sebanding dengan volume produksi.

3. Penggolongan biaya menurut periode akuntansi dimana biaya tersebut akan dibebankan.

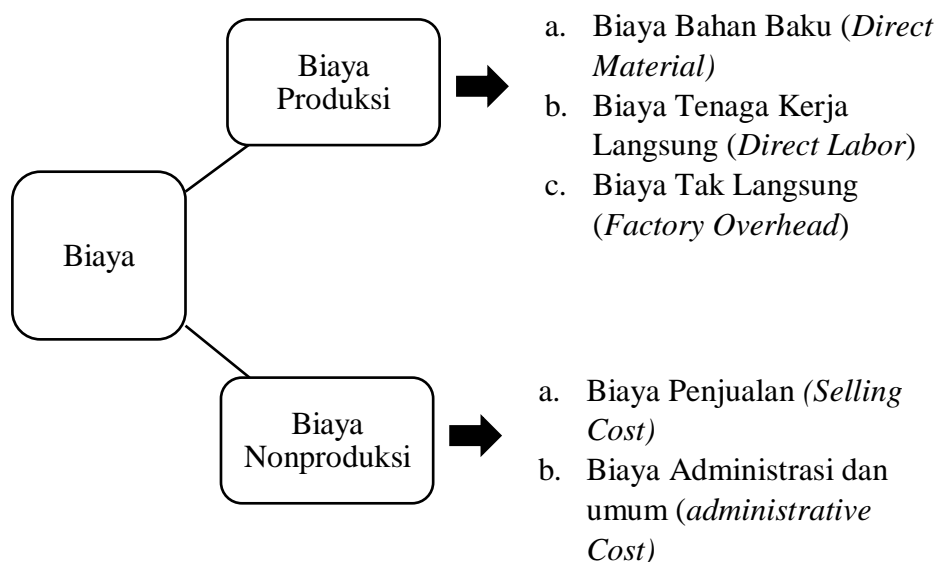
Penggolongan biaya ini terdiri atas dua macam golongan adalah Pengeluaran Modal (*capital expenditure*) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan biaya yang

diperhitungkan setiap periode akuntansi dan Pengeluaran Penghasilan (*revenue expenditure*) yaitu pengeluaran yang akan dapat memberikan masa manfaat hanya satu periode (periode pada saat pengeluaran terjadi).

#### 4. Penggolongan biaya berdasarkan operasionalnya

Agar dapat menentukan harga pokok produksi, biaya dalam penggolongan berdasarkan operasionalnya dibagi menjadi dua golongan yaitu :

**Gambar 2.1**  
**Penggolongan Biaya**



*Sumber : M. Hartoko, 2018*

Menurut (Bustami & Nurlela, 2013), Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Klasifikasi biaya yang umum digunakan adalah sebagai berikut.

### 1. Biaya Dalam Hubungan Dengan Produk

Biaya ini terdiri dari biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya Produksi dapat disebut juga dengan biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan. Sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, biasa biaya ini disebut biaya komersial atau biaya operasi.

### 2. Biaya Dalam Hubungan Dengan Volume Produksi

Terdiri dari biaya variabel yaitu biaya yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi, biaya tetap yaitu biaya yang secara totalitas bersifat tetap walaupun secara per-unit berubah, dan biaya semi yaitu biaya yang mengandung unsur tetap dan unsur variabel.

### 3. Biaya Dalam Hubungan Dengan Departemen Produksi

Terdiri dari biaya langsung departemen yaitu biaya yang dapat ditelusuri langsung ke departemen bersangkutan dan biaya tidak langsung departemen yaitu biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke departemen bersangkutan.

### 4. Biaya Dalam Hubungan Dengan Periode Waktu

Terdiri dari biaya pengeluaran modal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dalam jangka waktu yang panjang dan dilaporkan sebagai aktiva. Sedangkan biaya pengeluaran pendapatan yaitu biaya yang memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

## 5. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan.

Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda dan Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apa pun.

Menurut Siregar et al. (2018) manajemen membutuhkan informasi yang berbeda dari sumber yang sama. Gunanya untuk mengetahui biaya produksi berdasarkan fungsi produksi dan berdasarkan perilaku biaya. kedua klasifikasi biaya tersebut, berdasarkan fungsi produksi dan perilaku biaya, sebenarnya bersumber dari transaksi yang sama. Transaksi yang sama bisa menghasilkan informasi biaya yang berbeda. Pengklasifikasian biaya secara berbeda diperlukan untuk memberi informasi biaya yang berbeda untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda pula.

### **2.1.3 Harga Pokok Produksi**

#### **2.1.3.1 Definisi Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi adalah penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah menentukan secara tepat jumlah biaya per unit pada produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode (Firmansyah, 2014).

Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami & Nurlela (2013) merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama

dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tersebut. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok.

Menurut Dewi & Kristanto (2017) harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses sampai selesai, baik sebelum maupun periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk tersebut dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual. Lalu menurut Hartati (2017) harga pokok produksi adalah nilai pengorbanan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Besarnya biaya diukur dengan berkurangnya atau timbulnya utang.

Menurut Kamila (2014) harga pokok produksi adalah harga pokok dari satu barang diproduksi, terdiri dari biaya-biaya produksi ditambah dengan persediaan barang dalam proses. Secara singkat pendapat tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l} \text{Harga Pokok} \\ \text{produksi} \end{array} = \begin{array}{l} (\text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja} \\ \text{Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}) + \\ \text{Persediaan BDP Awal} - \text{Persediaan BDP Akhir} \end{array}$$

*Sumber : Kamila, 2014*

### 2.1.3.2 Komponen Biaya Harga Pokok Produksi

Komponen biaya harga pokok produksi dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi bisnis. Pada akhirnya suatu jangka waktu

operasi, perhitungan persediaan secara fisik harus dilakukan atas bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Kemudian, pada akhir periode akan dikalkulasikan biaya barang yang telah dihasilkan (laporan beban pokok produksi) (Firmansyah, 2014). Dalam akuntansi yang konvensional, komponen harga pokok produksi terdiri atas:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya ini merupakan harga pokok bahan baku yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang atau produk. Biaya bahan baku adalah bagian dari harga barang jadi yang akan dibuat. Maka biaya ini terjadi akibat adanya pemakaian bahan baku.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya ini terjadi karena adanya pemakaian tenaga kerja yang digunakan dalam pengolahan bahan jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam pengolahan barang.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya ini terjadi akibat adanya pemakaian fasilitas untuk mengolah bahan baku berupa mesin, alat-alat, tempat kerja dan lainnya.

### **2.1.3.3 Tujuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2016) tujuan dalam penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Memberikan bantuan untuk mendekati harga yang ingin dicapai.

2. Menilai harga-harga yang dapat dicapai atau ditawarkan dari pendirian ekonomi perusahaan.
3. Menilai penghematan dari proses produksi.
4. Menilai barang yang masih dikerjakan.
5. Penetapan yang terus menerus dan analisis dari hasil perusahaan.

Selain itu adapun tujuan lain dari perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan harga jual produk berdasarkan biaya produksi ditambah biaya lain yang sudah dikeluarkan.
2. Menentukan biaya produk baru.
3. Memenuhi penentu kebijakan penjualan.
4. Menilai persediaan.
5. Sebagai dasar untuk menetapkan laba.
6. Sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.
7. Sebagai alat perencanaan dan pengendalian.

#### **2.1.3.4 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Menurut Sujarweni (2015) terdapat dua jenis metode dalam mengumpulkan harga pokok produksi antara lain :

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Sujarweni (2015) metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Atau dengan kata lain



suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik pesanan artinya konsumen memesan terlebih dahulu sejumlah produk kepada perusahaan, setelah pesanan jadi maka konsumen mengambil pesanan tersebut dan membayarnya kepada perusahaan.

Adapun tujuan dari penggunaan metode harga pokok pesanan adalah agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan konsumen baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan maupun untuk per satuan.

Metode harga pokok pesanan biasanya digunakan oleh perusahaan yang produksi barang sehari-hari berdasarkan pesanan dari konsumen, pesanan tersebut bisa berasal dari luar dan dalam perusahaan. Karakteristik dari metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen.
- b. Persediaan di gudang hanya untuk memenuhi pesanan saja.
- c. Karena hanya berdasarkan pesanan saja maka kalau tidak ada pemesanan maka produksi terputus-putus. Jika ada pesanan baru memproduksi, jika tidak maka produksi akan berhenti.
- d. Produk yang telah selesai langsung diberikan kepada pemesan.
- e. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan secara rinci.

Dihubungkan dengan sistem akuntansi biaya yang digunakan untuk membebankan harga pokok kepada produk.

- f. Biaya produksi dalam metode harga pokok pesanan dibagi dua yaitu biaya langsung dengan diperhitungkan terhadap masing-masing pesanan berdasarkan biaya yang sebenarnya. Biaya tidak langsung dibebankan ke tiap-tiap pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- g. Cara pengumpulan biaya produksi dilakukan dengan kartu biaya pesanan, yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.

Dalam penentuan biaya berdasarkan pesanan ini dapat ditinjau dari tiga elemen biaya bagian saling berhubungan, yaitu :

- a. Akuntansi bahan baku memelihara catatan persediaan bahan baku langsung, membebankan biaya bahan baku langsung kepesanan dan membebankan bahan baku tidak langsung ke biaya *overhead* pabrik.
- b. Akuntansi biaya tenaga kerja memelihara akun yang berhubungan dengan beban gaji, dan membebankan biaya tenaga kerja langsung ke pesanan dan membebankan biaya tenaga kerja tidak langsung ke biaya *overhead* pabrik.
- c. Akuntansi biaya *overhead* pabrik mengakumulasikan biaya *overhead* pabrik, memelihara catatan terinci dari overhead yang telah dikeluarkan dan membebankan sebagian dari *overhead* pabrik ke setiap pesanan.

## 2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

(Sujarweni, 2015) menjelaskan harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produk berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara masal dan identik. Sebagai contoh seperti perusahaan air minum kemasan memproduksi produk dan kemasan yang sama pada pelanggannya. Untuk setiap periode produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit yang diproduksi. Untuk pembebanan biaya diperhitungkan berdasarkan tahap-tahap atau proses-proses yang dilewati oleh satu unit produk jadi, bukan berdasarkan pada satu unit produk jadi. Adapun karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut:

- a. Proses produksi berlangsung terus menerus.
- b. Produk yang dihasilkan standar dan diproduksi secara masal dan reguler.
- c. Biaya produksi dikumpulkan dan dilakukan pencatatan dalam tiap-tiap departemen produksi yang ada pada waktu tertentu (misal satu bulan).
- d. Rumus perhitungan mencari harga pokok per unit produk yaitu pembagian antara harga pokok produk selesai per periode dengan unit produk yang telah selesai.
- e. Harga pokok produk dihitung pada akhir periode tertentu.

- f. Jika produk selesai diproduksi akan disimpan sebagai penjualan yang selanjutnya persediaan tersebut siap untuk dijual.
- g. Dalam metode harga pokok proses lebih menekankan pada penggunaan laporan harga pokok produksi per departemen.
- h. Pada akhir periode dibuat laporan harga pokok produksi tiap-tiap departemen, isinya perhitungan harga pokok produk adi, dan yang masih dalam proses, yang dinyatakan dalam total maupun per unit.

#### **2.1.3.5 Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi**

Menurut Hartati (2017) menyebutkan bahwa manfaat dalam mengetahui harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai persediaan barang jadi;
2. Menghitung harga pokok penjualan;
3. Menjadi dasar dalam menentukan harga jual;
4. Menentukan penawaran harga jual suatu kontrak penjualan;
5. Memenangkan persaingan di pasar.

Lalu menurut Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa pada perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu agar dapat menghasilkan informasi biaya

produksi persatuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan di samping informasi biaya lain serta informasi nonbiaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu sudah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya diperlukan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang telah diperhitungkan sebelumnya.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya nonproduksi dan menghasilkan laba atau rugi.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus

menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi setiap periode. Di samping itu, biaya produk yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

Untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang telah diperoleh dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh nilai laba atau rugi tersebut. Maka sebab itu diperlukan suatu informasi terkait dengan harga pokok produksi.

### **2.1.3.6 *Process Costing Method***

#### **2.1.3.6.1 *Definisi Process Costing Method***

Adapun pendapat para ahli yang juga menjelaskan tentang metode harga pokok proses. Pertama, menurut Bustami & Nurlela (2013) yang menjelaskan bahwa penentuan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang hasil ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

Lalu menurut Astuti & Komala (2021) harga pokok proses adalah harga pokok produksi yang mengumpulkan biaya produksi (biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik) untuk memproduksi suatu produk dihitung perdepartemen produksi atau pusat biaya pada akhir periode akuntansi. Perhitungan yang dilakukan berdasarkan pengumpulan berbagai biaya produksi dalam satu periode tertentu dibagi dengan jumlah unit produksi di periode tersebut. Sama halnya dengan pendapat dari Sujarweni (2015) juga menjelaskan bahwa harga pokok proses adalah metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan biaya yang diproduksi pada suatu periode dibagi unit produksi. Pada metode ini, barang dan jasa yang diproduksi secara massa dan identik. Untuk setiap produksi, metode ini mempunyai formula membagi total biaya pembuatan produk dengan jumlah unit produksi. Untuk pembebanan biaya diperhitungkan berdasarkan tahap-tahap atau proses-proses yang dilewati oleh satu unit produk jadi, bukan berdasarkan pada satu unit produk jadi.

Berikutnya menurut Dunia et al (2019) menjelaskan bahwa pada dasarnya dua metode akuntansi biaya ini (harga pokok pesanan dan harga pokok proses) sama-sama memiliki tujuan untuk menentukan harga pokok produk, tetapi dalam hal pembebanan biaya, kedua metode ini mempunyai penekanan atau fokus berbeda. Jika dalam metode harga pokok pesanan, proses akumulasi biaya berfokus pada pekerjaan atau proyek, maka pada metode harga pokok proses berfokus pada departemen-departemen dalam pabrik atau pusat-pusat biaya dan proses produksi. Maka daripada itu, perusahaan yang menghasilkan produk secara massa/banyak dan homogen secara berkesinambungan dapat menggunakan metode harga pokok proses yang mengakumulasi data biaya berdasarkan departemen-departemen tempat proses produksi terjadi.

Lalu menurut Lestari & Permana (2017) harga pokok proses atau *Process Costing* yang diterapkan oleh perusahaan, unit-unit produksi biasanya melalui serangkaian departemen produksi menuju langkah penyelesaian. Pada setiap departemen, bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik akan diperlukan. Dalam melakukan perhitungan biaya proses engasusikan arus yang berurutan dari satu departemen ke departemen lainnya. Biaya pemrosesan menambah biaya per unit ketika barang berpindah dari departemen ke departemen dalam melakukan proses-proses tertentu.

Menurut Mulyadi (2016) juga menjelaskan bahwa metode harga pokok proses diterapkan untuk mengelola informasi biaya produksi dalam perusahaan yang produksinya dilaksanakan secara massa. Metode harga pokok proses berbeda dengan metode harga pokok pesanan dalam hal pengumpulan biaya produksi, perhitungan harga pokok per satuan, klasifikasi biaya produksi, pengelompokkan biaya yang dimasukkan dalam unsur biaya *overhead* pabrik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *process costing* atau metode harga pokok proses adalah suatu metode penentuan harga pokok yang biasanya digunakan oleh perusahaan yang memproduksi secara massa dan bersifat seragam. Produk yang dihasilkan biasanya melalui proses dari bahan mentah hingga produk jadi yang siap untuk diproses lebih lanjut atau dijual. Contoh produk yang menggunakan metode harga pokok proses ini adalah pulpen, pena, penghapus, kertas HVS, tabung plastik, kabel, spidol, dan lain-lain. Perusahaan berproduksi secara terus-menerus sepanjang tahun tanpa menunggu adanya pesanan terlebih dahulu. Dengan kata lain, *Process Costing* adalah teknik penetapan biaya dimana biaya yang dikeluarkan



selama produksi dialokasikan ke proses dan didistribusikan secara merata di antara semua unit yang diproduksi. Definisi ini dapat disimpulkan dengan sebagai berikut:

$$\text{Metode Harga Pokok Proses} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Unit Produksi}}$$

*Sumber : Hasil rangkuman teori-teori*

#### **2.1.3.6.2 Harga Pokok Proses Tanpa Memperhitungkan Persediaan produk dalam Proses Awal**

Dalam memberikan gambaran awal menggunakan metode harga pokok proses dalam pengumpulan biaya produksi, berikut ini merupakan contoh menggunakan metode harga pokok proses yang belum memperhitungkan dampak adanya persediaan produk dalam proses awal. Variasi contoh penggunaan metode harga pokok proses adalah (Mulyadi, 2016) :

1. Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah hanya melalui satu departemen produksi.
2. Metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang produknya diolah melalui lebih dari satu departemen produksi.
3. Pengaruh terjadinya produk yang hilang dalam proses terhadap perhitungan pokok produksi per satuan, dengan anggapan produk hilang pada awal proses dan produk hilang pada akhir proses.

Untuk dapat memahami perhitungan harga pokok produk dalam metode harga pokok proses, Astuti & Komala (2021) telah menyajikan contoh metode harga pokok proses yang diterapkan dalam perusahaan yang mengolah produknya

melalui satu departemen produksi saja. Tanpa memperhitungkan adanya persediaan produk dalam proses awal periode.

**Contoh :** PT RR mengolah produknya secara massa melalui satu departemen produksi. Jumlahh biaya yang dikeluarkan selama bulan Januari 2019 disajikan dalam data.

**Gambar 2.2**  
**Data Biaya Produksi dan Biaya PT. RR Bulan Januari 2019**

Biaya Bahan Baku	Rp. 5.000.000	
Biaya Bahan Penolong	Rp. 7.500.000	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 11.250.000	
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 16.125.000	
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>Rp. 39.875.000</b>
Jumlah Produk yang dihasilkan selama bulan tersebut adalah :		
Produk Jadi		2000 Kg
Produk dalam proses pada akhir bulan, dengan tingkat penyelesaian sbb:		
Biaya BB: 100%, Biaya B.Penolong: 100%. Biaya TK:		
50%, Biaya FOH: 30%.		500 Kg

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

**Gambar 2.3**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi Per Satuan**

Masuk ke dalam proses :	2.500 Kg	
Produk Jadi :		2.000 Kg
Produk dalam proses akhir :		500 Kg

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

Berikutnya adalah bagaimana menghitung harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses yang pada akhir periode belum selesai diproduksi. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan biaya produksi per satuan yang dikeluarkan dalam bulan Januari 2019. Hasil perhitungan ini kemudian dikalikan dengan kuantitas produk jadi dan menghasilkan informasi harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang.

Untuk menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut, perlu dihitung unit ekuivalensi bulan Januari 2019 dengan cara perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Unit Ekuivalensi**

		<b>BB</b>	<b>B.Penolong</b>	<b>BTKL</b>	<b>BOP</b>
<b>Produk Jadi</b>		<b>2.000</b>	<b>2.000</b>	<b>2.000</b>	<b>2.000</b>
BDP Akhir:	500 x 100%	500			
	500 x 100%		500		
	500 x 50%			250	
	500 x 30%				150
		2.500	2.500	2.250	2.150

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

**Tabel 2.2**  
**Perhitungan harga pokok produksi per satuan**

Perhitungan HPP Per Satuan		
Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per Satuan
(1)	(2)	(3) = (1) : (2)
Rp. 5.000.000	2.500	Rp. 2.000
Rp. 7.500.000	2.500	Rp. 3.000
Rp. 11.250.000	2.250	Rp. 5.000
Rp. 16.125.000	2.150	Rp. 7.500
<u>Rp. 39.875.000</u>		<u>Rp. 17.500</u>

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses dihitung sebagai berikut:

**Gambar 2.4**  
**Perhitungan harga pokok produk jadi dan persediaan produk dalam proses**

Harga pokok produk jadi : 2.000 x Rp.17.500	Rp. 35.000.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses :	
BBB: 100% x 500 x Rp2.000 =	Rp.1.000.000
BBP: 100% x 500 x Rp3.000 =	Rp.1.500.000
BTK: 50% x 500 x Rp5.000 =	Rp.1.250.000
BOP: 30% x 500 x Rp7.500 =	<u>Rp.1.125.000</u>
	<u>Rp. 4.875.000</u>
Jumlah biaya produksi bulan Januari 2019	<u>Rp. 39.875.000</u>

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

Perhitungan di atas tersebut kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi.

**Tabel 2.3**  
**Laporan biaya produksi bulan Januari 2019**

<b>PT. RR</b>		
<b>Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 2019</b>		
<b>Data Produksi</b>		
Dimasukkan dalam proses		<u>2.500 kg</u>
Produk jadi yang ditransfer ke gudang		2.000 kg
Produk dalam proses akhir		<u>500</u>
Jumlah Produk yang dihasilkan		<u>2.500 kg</u>
<b>Biaya yang dibebankan dalam Bulan Januari 2019</b>		
	<b><u>Total</u></b>	<b><u>Per Kg</u></b>
Biaya Bahan Baku	Rp. 5.000.000	Rp. 2.000
Biaya Bahan Penolong	7.500.000	3.000
Biaya Tenaga kerja	11.250.000	5.000
Biaya <i>overhead</i> Pabrik	<u>16.125.000</u>	<u>7.500</u>
Jumlah	<u>Rp. 39.875.000</u>	<u>Rp. 17.500</u>
<b>Perhitungan Biaya :</b>		
Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang 2.000 kg @ Rp17.500		Rp. 35.000.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:		
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.000.000	
Biaya Bahan Penolong	1.500.000	
Biaya Tenaga Kerja	1.250.000	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>1.250.000</u>	
		<u>4.875.000</u>

<b>PT. RR</b>	
<b>Laporan Biaya Produksi Bulan Januari 2019</b>	
Jumlah biaya produksi yang dibebankan dalam bulan Januari	<u>Rp. 39.875.000</u>

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

Berdasarkan sumber informasi yang disajikan dalam laporan biaya produksi, biaya produksi yang terjadi dalam bulan Januari 2019, dicatat dalam jurnal berikut ini:

### **Gambar 2.5** **Jurnal Pencatatan Biaya Produksi**

1. Jurnal untuk mencatat biaya bahan baku:	
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp.5.000.000
Persediaan Bahan Baku	Rp.5.000.000
2. Jurnal untuk mencatat biaya bahan penolong:	
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn. Penolong	Rp.5.000.000
Persediaan Bahan Penolong	Rp.5.000.000
3. Jurnal untuk mencatat biaya tenaga kerja:	
Barang Dalam Proses-Biaya tenaga kerja	Rp.5.000.000
Gaji dan Upah	Rp.5.000.000
4. Jurnal untuk mencatat biaya <i>overhad</i> pabrik:	
Barang Dalam Proses-Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp.5.000.000
Berbagai rekening yang dikredit	Rp.5.000.000
5. Jurnal untuk mencatat harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang :	
Persediaan Produk Jadi	Rp.35.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp. 4.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn.Penolong	Rp. 6.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Tng.Kerja	Rp. 10.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Ov.Pabrik	Rp. 15.000.000
Ket: *2.000 kg x Rp5.000	
**2.000 kg x Rp7.500	
6. Jurnal untuk mencatat harga pokok persediaan produk dalam proses yang belum selesai diolah pada akhir bulan Januari 2019	
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp.4.875.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp. 1.000.000
Barang Dalam Proses-Biaya Bhn.Penolong	Rp. 1.500.000
Barang Dalam Proses-Biaya Tng.Kerja	Rp. 1.250.000
Barang Dalam Proses-Biaya Ov.Pabrik	Rp. 1.125.000

*Sumber : Astuti & Komala, 2021*

### **2.1.3.6.3 Metode Harga Pokok Proses yang Telah Memperhitungkan Harga Pokok Persediaan Produk Dalam Proses Awal Periode**

Di departemen produksi, produk yang tidak terselesaikan pada akhir periode akan dilanjutkan proses produksinya pada periode berikutnya. Produk dalam proses akhir pada suatu periode akan menjadi produk dalam proses awal pada periode berikutnya. Produk pada awal periode ini telah memiliki biaya produksi pada periode sebelumnya, yang kemungkinan akan berbeda dengan biaya produksi pada periode ini. Oleh karena itu, jika produk akhir diproduksi pada periode saat ini dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya, harga pokok barang terkait dengan persediaan produk pada proses awal akan menimbulkan masalah dalam penentuan harga pokok biaya produksi (Bahri *et al.*, 2021).

Perlakuan atas produk dalam proses awal terbagi menjadi 2 (dua) metode yang digunakan dalam menentukan harga produk, yaitu (Mulyadi, 2016) :

#### **1. Metode Harga Pokok Rata-Rata Tertimbang**

Pada metode ini, produk selesai dan barang dalam proses tidak dibedakan apakah berasal dari barang dalam proses awal atau akhir. Harga pokok persediaan produk dalam proses awal ditambahkan kepada biaya produksi sekarang, dan jumlahnya kemudian dibagi dengan unit ekuivalensi produk untuk mendapatkan harga pokok rata-rata tertimbang. Metode ini digunakan untuk menentukan harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang atau ke departemen berikutnya dengan cara mengalikannya dengan jumlah kuantitasnya.

## 2. Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP/FIFO)

Metode ini digunakan untuk menyelesaikan produk yang pada awal periodenya masih dalam proses, baru kemudian sisanya digunakan untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses dalam periode sekarang. Oleh karena itu, dalam perhitungan unit ekuivalensi, tingkat penyelesaian persediaan produk dalam proses awal harus diperhitungkan.

Metode MPKP ini lebih akurat dibandingkan metode rata-rata tertimbang karena sesuai dengan aliran fisik produk. Metode ini menganggap biaya produksi periode berjalan digunakan untuk menyelesaikan persediaan produk dalam proses awal, kemudian sisanya digunakan untuk mengolah produk yang dimasukkan dalam proses periode berjalan.

(Mulyadi, 2016) juga menjelaskan prosedur dalam melakukan perhitungan harga pokok proses dengan memperhitungkan persediaan barang dalam proses awal periode :

1. Mengumpulkan data produksi untuk periode tertentu. Produk yang sudah selesai akan dihitung dengan formula sebagai berikut :

Persediaan barang dalam proses awal	XXX
Produk masuk proses periode ini	<u>XXX +</u>
Total unit yang diproses	XXX
Persediaan barang dalam proses akhir	<u>(XXX) -</u>
Produk selesai	XXX

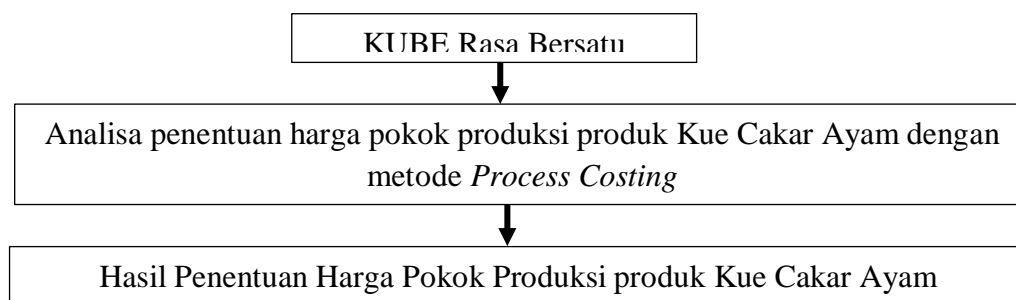
2. Menghitung unit ekuivalensi, yaitu perkiraan unit selesai dengan menggunakan biaya yang telah terjadi.

3. Mengumpulkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik selama periode tertentu.
4. Menghitung harga pokok per unit untuk setiap unsur biaya produksi.
5. Menghitung harga pokok selesai yang dipindahkan ke gudang atau ke departemen berikutnya dan harga pokok produk yang belum selesai pada akhir periode (persediaan barang dalam proses akhir).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2020), kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Secara garis besar, kerangka pemikiran merupakan suatu dasar pemikiran dalam penelitian yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta-fakta, observasi, wawancara/tanya jawab, dan kajian kepustakaan. Berikut digambarkan model kerangka pemikiran yang sudah disesuaikan untuk penelitian.

**Gambar 2.6**  
**Kerangka Pemikiran**



**Sumber :** Konsep yang disesuaikan untuk penelitian



### 2.3 Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat mengetahui metode dan hasil dari penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Hal ini digunakan sebagai tolak ukur peneliti dalam menulis dan menganalisa penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Selain itu juga, penelitian terdahulu bertujuan agar dapat mengetahui langkah-langkah yang benar dalam menulis penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil peneliti sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut.

1. (Wensen *et al.*, 2016)

Penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *PROCESS COSTING SYSTEM* DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. CONBLOC INDONESIA SURYA”**. PT Conbloc Indonesia Surya adalah perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam kategori industri bahan bangunan yaitu dengan menghasilkan produk berupa paving dan beberapa produk lainnya, namun paving merupakan produk utama pada perusahaan tersebut. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada satu buah paving yang dihasilkan, PT. Conbloc Indonesia Surya selama ini telah menerapkan metode *variabel costing*, yang mana jika menggunakan metode ini disetiap kegiatan produksi perusahaan harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.217,452 per unit. Namun, apabila perusahaan menerapkan perhitungan dengan metode *process costing* maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah sebesar Rp.1.233,443 per unit. Selain itu, juga diketahui bahwa pengalokasian biaya yang dilakukan oleh perusahaan masih belum

sepenuhnya tepat, yaitu seharusnya biaya air dimasukkan kedalam biaya bahan baku bukan biaya *overhead* pabrik.

2. (Agustyawati, 2019)

Penelitian dengan judul “**PENERAPAN METODE HARGA POKOK PROSES DALAM PENENTUAN HARGA JUAL PRODUKSI KASUR PADA USAHA KASUR MEMBALI JAYA DI KOTA BAUBAU**”. Usaha Kasur Membali Jaya adalah suatu bisnis yang dilakukan secara industri rumahan (*home industry*) dengan memproduksi kasur yang berbahan dasar kapuk. Berdasarkan pengamatan, proses pembuatan kasur tersebut melewati beberapa tahapan dengan menggunakan berbagai macam bahan baku, bahan penolong, serta peralatan. Peneliti menggunakan metode harga pokok proses dengan menghitung biaya per satuan yang dikeluarkan oleh usaha Kasur Membali Jaya pada tahun 2016. Hasil analisa pada penelitian ini menjelaskan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.889.350.000, dimana jumlah tersebut terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp.650.400.000, biaya bahan penolong sebesar Rp.38.125.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp.162.000.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 38.825.000. Maka dari hal tersebut, biaya produksi kasur per satuan adalah Rp.229.711. Setelah perhitungan biaya produksi per satuan selesai, maka harga pokok produksi yang ditransfer ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses pada usaha Kasur Membali Jaya perlu dihitung unit ekuivalensinya. Adapun nilai ekuivalensi bahan baku sebesar Rp.162.600,

nilai ekuivalensi biaya bahan penolong sebesar Rp.9.531, nilai ekuivalensi biaya tenaga kerja sebesar Rp.45.634, dan nilai ekuivalensi biaya *overhead* pabrik sebesar Rp.11.946.

3. (Fardati & Andarwati, 2018)

Penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE *PROCESS COSTING* DALAM PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI KENDANG JIMBE (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya Timur di Kota Blitar)”**. UD. Cahaya Timur adalah suatu bisnis pembubutan yang memproduksi berbagai macam produk. Adapun produk yang diteliti pada penelitian ini adalah produk kendang jimbe dengan ukuran 30 cm yang terjadi selama bulan Juli 2017. Pada pembuatan produk kendang jimbe dilakukan dengan melewati 3 (tiga) tahapan produksi yaitu tahap pembubutan, tahap pelitur, dan terakhir tahap perakitan. Dapat diketahui bahwa penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UD. Cahaya Timur sebelumnya adalah menggunakan metode tradisional dimana perusahaan belum memasukkan seluruh biaya dan tidak menghitung berdasarkan HPP per tahapan produksi. Penelitian ini kemudian menggunakan metode *Process Costing* karena lebih akurat. Adapun hasil penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing* setelah memasukkan semua biaya produksi yang dikeluarkan (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik), menghitung unit ekuivalensi produksi, menghitung biaya per unit ekuivalensi produksi, menghitung biaya persediaan akhir

barang dalam proses dan biaya yang ditransfer ke bagian selanjutnya. Maka hasil harga pokok produksi yang didapat dengan menggunakan metode *process costing* adalah bagian pembubutan sebesar Rp.83.830, bagian pelitur sebesar Rp.89.490, dan bagian perakitan Rp.260.140. Nilai ini tentu lebih tinggi dibandingkan dengan penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya yaitu menggunakan metode tradisional dengan hasil harga pokok produksinya adalah Rp.284.841.

4. (Koizumi, 2021)

Penelitian dengan judul **“COMPARATIVE STUDY OF CONVENTIONAL AND PROPOSED METHOD IN PROCESS COSTING FOR THE REFINEMENTS OF MATERIAL WASTE RECOGNITION”**. Demi mencegah terjadi pemborosan, Jepang memastikan bahwa tidak terjadinya pemborosan secara berkala pada perusahaan manufaktur. Maka selain melakukan penentuan biaya produksi produk jadi, perusahaan juga harus melakukan daur ulang limbah produksinya. adapun hasil penentuan harga pokok produksi yang pada penelitian ini adalah dengan metode *process costing* sebagai berikut : jumlah barang jadi yang mulai diproduksi pada periode sebelumnya dan selesai pada periode berjalan adalah sebesar 12,8 Kg dengan unit ekuivalensi sebesar 1,6 lembar, HPP yang dihasilkan sebesar \$30,882. Jumlah barang jadi yang dimulai dan selesai pada periode berjalan sebesar 56 Kg dengan unit ekuivalensi sebesar 7 lembar, HPP yang dihasilkan

sebesar \$34.742. Terakhir, jumlah limbah yang kemudian diolah kembali menjadi produk jadi sebesar 12 Kg dengan unit, HPP yang dihasilkan sebesar \$15.026.

5. (Kim *et al.*, 2015)

Penelitian dengan judul “***ANALYSIS OF UNIT PROCESS COST FOR AN ENGINEERING-SCALE PYROPROCESS FACILITY USING A PROCESS COSTING METHOD IN KOREA***”. Korea adalah salah satu negara di Asia yang mengoperasikan lebih dari 20 unit pembangkit listrik tenaga nuklir. Namun, adapun hambatan yang dihadapi yaitu akumulasi persediaan bahan bakar nuklir bekas yang terus menerus meningkat dan akan menjadi jenuh mulai tahun 2024. Maka daripada itu dilakukan *pyroprocessing* yang merupakan proses daur ulang kering dengan melewati 4 (empat) proses yaitu *pretreatment*, reduksi elektrokimia, *electrorefining* dan *electrowinning*. Pada setiap proses daur ulang tersebut tentu harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan. Adapun hasil perhitungannya adalah *pretreatment* pada 195 US\$/kgU-TRU, reduksi elektrokimia pada 310 US\$/kgU-TRU, *electrorefining* pada 215 US\$/kgU-TRU, dan *electrowinning* pada 231 US\$/kgU-TRU. Bagian biaya pada setiap unit proses piroproses dihitung sebagai berikut *pretreatment* 24,26%, reduksi elektrokimia 32,63%, *electrorefining* 22,65%, dan *electrowinning* 24,26%. Alasan mengapa biaya proses reduksi elektrokimia lebih tinggi adalah karena bahan platinum yang merupakan bahan elektroda anoda, sangat mahal.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2020).

### **3.2 Jenis Data**

#### **3.2.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat berupa opini subjek seseorang atau kelompok. Data primer dianggap akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara berupa pertanyaan sekaligus jawaban dengan pemilik usaha KUBE Rasa Bersatu.

#### **3.2.2 Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya seperti lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang sudah tersusun dalam arsip.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah catatan biaya bulan Januari 2023 oleh KUBE Rasa Bersatu.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pendapat Sugiyono (2020) menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang merupakan langkah paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.3.1 Wawancara**

Menurut Moleong (2020) wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan percakapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*Structured Interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang bila mana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis (Sugiyono, 2020). Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini ialah pemilik usaha KUBE Rasa Bersatu.

#### **3.3.2 Dokumentasi**

Dokumentasi menurut Sugiyono (2020) adalah catatan peristiwa yang sudah lalu yang kemudian digunakan untuk memperoleh data dan informasi. Dokumen

dapat berbentuk buku, arsip, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Adapun dokumen yang terdapat pada penelitian ini ialah hasil wawancara dan keterangan yang diberikan oleh subjek penelitian.

### **3.3.3 Studi Kepustakaan**

Pada penelitian ini menggunakan informasi dan literatur dalam memperoleh data-data yaitu dengan cara menghimpun informasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti seperti referensi, buku-buku dari pustaka yang kemudian diolah sesuai dengan teknik analisa data yang digunakan (Sujarweni, 2015).

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan pengolahan data terdapat proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2017) adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data merupakan tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dari data tersebut. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penyaringan terhadap data-data yang diperoleh



dari lapangan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu pemilik usaha KUBE Rasa Bersatu.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap analisis kedua setelah reduksi data adalah penyajian data. Pada tahapan ini data biasa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam suatu penelitian kualitatif adalah berupa teks yang bersifat naratif. Pada penelitian yang berjudul Analisa Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Produk Kue Cakar Ayam KUBE Rasa Bersatu, penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menjabarkan hasil dari reduksi data serta menjelaskan data atau dokumen yang dibutuhkan.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan serta Pengujian Kesimpulan/Verifikasi Data)

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan yang mendukung dalam tahapan pengumpulan data berikutnya. Proses untuk memperoleh bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Verifikasi data dalam penelitian ini adalah melakukan pengumpulan bukti-bukti valid yang bisa digunakan sebagai dasar atau acuan dalam menarik kesimpulan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data adalah suatu kegiatan dalam mengubah data asli yang diterima kemudian diolah menjadi suatu data yang mudah diterima. Data asli yang berupa data mentah biasanya adalah angka maupun catatan pencatatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penetapan harga pokok proses tanpa memperhitungkan persediaan produk dalam proses awal. Hal ini dilakukan karena setiap periode produksi tidak perlu memasukkan barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir pada perhitungan harga pokok produksinya. Berikut adalah prosedur dalam melakukan perhitungan harga pokok proses tanpa memperhitungkan persediaan barang dalam proses awal periode (Mulyadi, 2016) :

1. Mengumpulkan data biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik selama periode tertentu.
2. Menghitung unit ekuivalensi, yaitu perkiraan unit selesai dengan menggunakan biaya yang telah terjadi.
3. Menghitung harga pokok per unit untuk setiap unsur biaya produksi selama periode tertentu.
4. Menghitung harga pokok selesai yang dipindahkan ke gudang selama periode tertentu.

### **3.6 Lokasi Penelitian**

Lokasi tempat penelitian adalah KUBE Rasa Bersatu yang berlokasi di Jalan Kota Piring Gang Putri Riau 5 Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Hal ini berdasarkan

pertimbangan dari peneliti selaku mahasiswa yang melaksanakan penelitian sesuai judul yang diangkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustyawati, D. 2019. Penerapan Metode Harga Pokok Proses Dalam Penentuan Harga Jual Produksi Kasur Pada Usaha Kasur Membali Jaya Di Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 1(2): 35–43.
- Anggi 2020. *Klasifikasi Biaya*. Accurate. Tersedia di <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pengertian-klasifikasi-biaya/>.
- Astuti, W.A. & Komala, A.R. 2021. *Akuntansi Biaya Teori dan Implementasi*. Pertama ed. Bandung: Inforatika Bandung.
- Bahri, S., Mariani, W.E. & Muslichah 2021. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- Bustami, B. & Nurlela 2013. *Akuntansi Biaya*. 4 ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W.K. 2017. *Cost Accounting*. pertama ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S.P. & Kristanto, S.B. 2017. *Akuntansi Biaya*. 2 ed. Bogor: In Media.
- Dunia, F.A., Abdullah, W. & Sasongko, C. 2019. *Akuntansi Biaya*. kelima ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Fardati, I. & Andarwati 2018. Penerapan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang Jimbe (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2): 1–15. Tersedia di <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4694>.
- Firmansyah, I. 2014. *Akuntansi Biaya itu Gampang*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Fitrah, I.D. 2015. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi. *Academia*, hal.22. Tersedia di [https://www.academia.edu/11681065/Metode\\_pengumpulan\\_harga\\_pokok\\_produk](https://www.academia.edu/11681065/Metode_pengumpulan_harga_pokok_produk).
- Harnanto 2017. *Akuntansi Biaya*. pertama ed. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Hartati, N. 2017. *Akuntansi Biaya*. pertama ed. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hartoko, M.S. 2018. *Akuntansi Biaya*. Pertama ed. Bandung: Manggu Media.

- Horngren, C.T., Datar, S.M. & Rajan, M. V. 2015. *Cost Accounting : a managerial emphasis*. Jakarta Pusat: Boston.
- Kamila 2014. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Citapustaka Media.
- Karya, T.I. 2014. *Analisis Biaya dan Pendapatan*. Tersedia di <https://karyatulisilmiah.com/analisis-biaya-dan-pendapatan/>.
- Kholifah, S. 2022. *Akuntansi Biaya Bahan Baku*. Universitas Stekom. Tersedia di <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Pengertian-Akuntansi-Biaya-Bahan-Baku/08b9ff1987240fb761d3c5b7dbd5925b5b104acd#:~:text=Sehingga biaya bahan baku merupakan,serta biaya operasional di dalamnya.>
- Kim, S., Ko, W. & Bang, S. 2015. Analysis of unit process cost for an engineering-scale pyroprocess facility using a process costing method in Korea. *Energies*, 8(8): 8775–8797.
- Koizumi, Y. 2021. Comparative Study of Conventional and Proposed Methods in Process Costing for the Refinements of Material Waste Recognition. *Kyoritsu Economics & Business Review*, 1(10): 1–26. Tersedia di <http://id.nii.ac.jp/1087/00003435>.
- Lestari, W. & Permana, D.B. 2017. *Akuntansi Biaya Dalam perspektif Majerial*. kedua ed. Depok: Pt RajaGrafindo Persada. Tersedia di [www.rajagrafindo.com](http://www.rajagrafindo.com).
- Maulina, R. 2022. *Meningkatkan Keuntungan Perusahaan*. Jurnal Eunterpraner. Tersedia di <https://www.jurnal.id/id/blog/strategi-meningkatkan-keuntungan-perusahaan/>.
- Moleong, L.J. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. tiga puluh ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tersedia di [www.rosda.co.id](http://www.rosda.co.id).
- Mulyadi 2016. *Akuntansi Biaya*. kelima ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mursyidi 2013. *Akuntansi Biaya*. Bandung: Pt. Refika Aditama.

- Priharto, S. 2018. *Mengetahui pentingnya menentukan harga jual produk*. CPS Soft. Tersedia di <https://cpssoft.com/blog/manajemen/mengetahui-pentingnya-menentukan-harga-jual-produk/>.
- Purwaji, A. & Wibowo 2018. *Pengantar Akuntansi 2*. 3 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Putra, I.M. 2018. *Akuntansi Biaya*. pertama ed. Yogyakarta: Quandrat.
- Rokhman, N. 2022. *Harga Pokok Produksi*. Universitas Stekom. Tersedia di <http://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/informasi/baca/Harga-Pokok-Produksi-adalah-Pengeluaran-Fungsi-dan-Cara-Menghitung/a304e659d12ebb03594d22391651bca31e955cb6>.
- Salman, K.R. & Farid, M. 2016. *Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial. Economics, Business, and Accountancy*, Jakarta: Indeks. Tersedia di [https://www.researchgate.net/publication/294892653\\_Akuntansi\\_Manajemen\\_Alut\\_Pengukuran\\_dan\\_Pengambilan\\_Keputusan\\_Manajerial](https://www.researchgate.net/publication/294892653_Akuntansi_Manajemen_Alut_Pengukuran_dan_Pengambilan_Keputusan_Manajerial).
- Siregar, B., Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E.W., Herowati, E., Kusumasari, L. & Nurofik 2018. *Akuntansi Biaya*. keenam ed. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 26 ed. Bandung: Cv Alfabeta Bandung. Tersedia di [www.cvalfabeta.com](http://www.cvalfabeta.com).
- Sugiyono 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. tiga ed. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2015a. *Akuntansi Biaya (teori & Penerapannya)*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.W. 2015b. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta Pusat: Pustaka Baru Press.
- Syahida, H.A. & Aisjah, S. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Umkm Konveksi Mahargo Bojonegoro). *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3): 248–253*.

- Triafirillia, R. 2020. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Laba Kotor Pada Usaha Kerupuk Ikan UD. Dua Ikan di Kota Medan*. Universitas Muhammadiyah. Tersedia di <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/4645/11>. Reza Triafirillia (1605170129).pdf;jsessionid=7B6833956195DAF9573AB273AF2693A5?sequence=1.
- Wensen, C.R., Manossoh, H. & Pinatik, S. 2016. Penerapan Metode Process Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt . Conbloc Indonesia Surya Process Costing Is A System Of Pricing Of Basic Products Used In Industrial Production That Organizes Activities For A Specific Product Based On. *Economics, Business, and Accountancy*, 11(3): 1–10.
- Yufid, N. 2022. *Persaingan Bisnis*. PengusahaMuslim.com. Tersedia di <https://pengusahamuslim.com/6655-persaingan-bisnis-apa-penyebab-dan-manfaatnya.html>.

## **RIWAYAT HIDUP**

### *Curriculum Vitae*



- Nama : LUCY HARIYATI
- Tempat / Tanggal Lahir : Medan, 28 Desember 2000
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Status : Mahasiswa
- Nomor HP : 0822-8301-6034
- Email : lucy.hariyati28@gmail.com
- Alamat : Jl. Kuantan Gg. Putri Ayu II no D-10, Tanjungpinang
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : THAMRIN (ALM)
  - b. Ibu : YEYANI HARAHAAP
- Riwayat Pendidikan
- a. SD : SD NEGERI 004 TANJUNGPINANG TIMUR
  - b. SMP : SMP NEGERI 4 TANJUNGPINANG
  - c. SMK : SMK NEGERI 1 TANJUNGPINANG
  - d. S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG